

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang dipakai metode *survey*. (Sugiyono, 2013) menarik kesimpulan bahwa:

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, metode *survey* diartikan sebagai “metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang bersifat alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)” (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini berjenis Penelitian eksplanasi (*explanatory Research*) yang digunakan untuk mencari tahu sesuatu yang terjadi secara terbatas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan memanfaatkan alat analisis SPSS. Pendekatan pengumpulan data dari penelitian ini mencakup metode primer dan sekunder, dengan populasi dan sampel yang diteliti adalah pekerja PT. Wangta Agung.

#### **3.2 Subjek dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian ini berfokus pada karyawan PT. Wagtha Agung sebanyak 41 orang. PT. Wagtha Agung sendiri perusahaan yang berfokus pada

produksi sandal dan sepatu. yang berlokasi di Dusun Sawahan, Desa Smbirejo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang.

**Tabel 3.1 Data Karyawan PT. Wangta Agung**

<b>Bagian</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>
Jahit	23
Quality Control (QC)	2
Bahan	2
Pusan Kendali Teknik (PKT)	11
Umum	3
<b>TOTAL</b>	<b>41</b>

Sumber:PT Wangta Agung, 2024

### **3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.3.1 Variabel Penelitian**

1. Variabel independen, disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent atau variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).
2. Variabel Dependen, disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).
3. Variabel Mediasi, variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2013)

#### **3.3.2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator**

1. Motivasi Kerja merupakan suatu dukungan dan dorongan karyawan PT. Wangta Agung terhadap perilaku dan keinginan untuk mencapai tujuan

dalam melakukan pekerjaan atau suatu aktivitas yang diinginkan secara optimal. Dengan menggunakan indikator Siagian (2008) dalam (Lestari, 2017) yaitu:

- a. Daya pendorong
  - b. Kemauan
  - c. Kerelaan
  - d. Membentuk keahlian
  - e. Membentuk keterampilan
  - f. Tanggung jawab
  - g. Kewajiban
  - h. Tujuan.
2. Kinerja Karyawan merupakan hasil dari suatu proses yang telah di capai oleh karyawan PT. Wangta Agung dalam melakukan tugasnya dan diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan guna menunjang tercapainya suatu tujuan. Dengan menggunakan indikator Bangun (2012) dalam (Saragih, 2020) yaitu:
- a. Kuantitas kerja
  - b. Kualitas kerja
  - c. Ketepatan waktu
  - d. Kehadiran.
3. Kepuasan Kerja merupakan perasaan dan sikap karyawan PT. Wangta Agung atas seberapa baik pekerjaan yang telah diberikan oleh

perusahaan. Dengan menggunakan indikator Luthans (1995) dalam (Sofyan, 2018) yaitu:

- a. Pembayaran
- b. Pekerjaan itu sendiri
- c. Promosi jabatan
- d. Penyeliaan (Supervisi)
- e. Hubungan dengan rekan kerja.

### 3.3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada variabel ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Sumber
Motivasi Kerja (X)	Daya Pendorong	Perusahaan memberikan bonus berupa uang kepada karyawan jika melebihi target	Diadopsi dan diadaptasi dari (Lestari, 2017)
	Kemauan	Karyawan berusaha bekerja sebaik mungkin untuk keberlangsungan hidup	
	Kerelaan	Karyawan tidak pernah mengeluh dalam melakukan pekerjaan	
	Membentuk Keahlian	karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan bidangnya	
	Membentuk Keterampilan	karyawan mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaannya	
	Tanggung Jawab	Karyawan bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	
	Kewajiban	Karyawan menyelesaikan tugas dari pengawas sesuai tenggat waktu	
Tujuan	Karyawan memastikan hasil kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan		
Kinerja Karyawan (Y)	Kuantitas Kerja	Hasil kerja karyawan meningkat dari waktu ke waktu	Diadopsi dan diadaptasi dari (Saragih, 2020)
	Kualitas Kerja	Hasil kerja karyawan sesuai dengan standar kualitas perusahaan	
	Ketepatan Waktu	Karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	
		Karyawan segera melaksanakan pekerjaan yang di perintahkan	
Kehadiran	Intensitas kehadiran karyawan meningkat		

Kepuasan Kerja (Z)	Pembayaran	Karyawan merasa gaji yang mereka dapat sepadan dengan tanggung jawab yang dilakukan	Diadopsi dan diadaptasi dari (Sofyan, 2018)
	Pekerjaan itu sendiri	Karyawan suka dan menikmati pekerjaannya	
	Promosi Jabatan	Promosi terjadi di tempat kerja (ada jenjang karir yang pasti)	
		Karyawan puas dengan tingkat kemajuan mereka selama ini	
	Penyeliaan (supervisi)	Pengawas memberikan dukungan kepada karyawan	
	Hubungan dengan Rekan Kerja	Karyawan menikmati hubungan kerja dengan rekan sesama karyawan	
Karyawan merasa banyak rekan kerja yang mendukung mereka			

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

### 3.4 Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Uji Validitas

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang tidak berbeda" antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian” (Sugiyono, 2013:267).

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2013)

**Gambar 3.1 Rumus Korelasi *Product Moment***

Dimana:

$r$  = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$n$  = jumlah responden

$X$  = skor butir pada nomor butir ke- $i$

$Y$  = skor total responden

Kaidah pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $>$   $0,3$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut valid.

Jika  $r$  hitung  $<$   $0,3$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
Motivasi Kerja	1	0,436	0,3	Valid
	2	0,579	0,3	Valid
	3	0,832	0,3	Valid
	4	0,826	0,3	Valid
	5	0,816	0,3	Valid
	6	0,665	0,3	Valid
	7	0,776	0,3	Valid
	8	0,730	0,3	Valid
Kinerja Karyawan	1	0,895	0,3	Valid
	2	0,876	0,3	Valid
	3	0,892	0,3	Valid
	4	0,910	0,3	Valid
	5	0,867	0,3	Valid
Kepuasan Kerja	1	0,442	0,3	Valid
	2	0,527	0,3	Valid
	3	0,814	0,3	Valid
	4	0,855	0,3	Valid
	5	0,892	0,3	Valid
	6	0,830	0,3	Valid
	7	0,848	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan data dari tabel 3.3 menunjukkan semua item motivasi kerja ( $X$ ), kinerja karyawan ( $Y$ ), dan kepuasan kerja ( $Z$ ) mempunyai

korelasi ( $r$ ) lebih besar dari  $r$  kritis. Dengan demikian berarti bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid untuk penelitian selanjutnya

## 2. Uji Reliabilitas

“Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”(Sugiyono, 2013). “Konsep reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas konsistensi internal (internal consistency reliabilty). Pengujian terhadap konsistensi keterkaitan diantara butir-butir pertanyaan dalam instrument” (Hawari, 2020).

Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,6) berarti butir-butir kuesioner semakin reliabel.

$$r_i = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

(Sugiyono, 2013)

**Gambar 3.2 Rumus Alpha Cronbach**

Keterangan:

- $r$  = Reliabilitas Instrumen
- $k$  = Banyaknya butir pernyataan
- $\sum s_i^2$  = Jumlah varians butir
- $st^2$  = Jumlah varians total

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
Motivasi Kerja(X)	0,840	0,6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,932	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Z)	0,872	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji reliabilitas mengenai variabel motivasi kerja, kinerja karyawan, dan kepuasan kerja dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja pada PT. Wangtha Agung yang berjumlah 41 orang.

#### b. Sampel

“Sampel diartikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2013). Dalam

penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh karyawan PT.

Wangtha Agung cabang jogoroto yang berjumlah sebanyak 41 orang.

### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *Nonprobability Sampling*. “*Nonprobability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”(Sugiyono, 2013).

Dari banyaknya jenis sampel yang ada peneliti memilih menggunakan tekni *sampling* jenuh. Menurut (Sugiyono, 2013), “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang dibutuhkan penulis adalah semua karyawan PT. Wangta Agung Cabang Jogoroto.

### **3.7 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data Primer, data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui pengolahan sebelumnya. informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. seperti: survei, pengamatan langsung, dan belum diolah atau dimodifikasi. Dalam hal ini, data primer diperoleh melalui angket atau kuisisioner yang dibagikan pada karyawan PT. Wangta Agung.
2. Data Skunder, informasi yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari buku, artikel jurnal yang telah dipublikasi, dan situs web. Pada

penelitian ini, data sekunder mencakup informasi jumlah karyawan dan profil perusahaan, serta studi pustaka dan artikel jurnal yang relevan. Data sekunder digunakan sebagai acuan pada variabel penelitian yang diteliti.

### **3.8 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian ini. Semakin banyak metode yang digunakan maka data yang didapatkan semakin lengkap dan mendukung hasil penelitian secara lebih tepat. Teknik pengambilan data yang dilakukan adalah dengan angket/kuesioner berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- a. Angket (Kuisisioner), Menurut (Sugiyono, 2013) “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” Dengan menganalisis kembali hasil dari jawaban responden akan menjadi landasan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi dalam penelitian ini.

Jawaban setiap item instrument menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Lima opsi yang disediakan terdiri dari:

**Tabel 3.5 Skala Likert**

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber:(Sugiyono, 2013)

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013) Diartikan sebagai “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dan konstruksi makna bersama tentang topik tertentu”. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan langsung dengan Ibu Novi selaku Karyawan PT. Wangta Agung Cabang Jogoroto.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui artikel jurnal serta sumber informasi online yang *relevan*.

### 3.9 Teknik Analisis Data

#### 3.9.1 Analisi Deskriptif

“Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2013). Pengukuran skor

didasarkan pada skala Likert dengan satuan mulai dari satu sampai lima, sehingga diperoleh rentang/interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{rentang skor} &= \frac{\text{Nilai Skor Tertinggi} - \text{Nilai Skor Terendah}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Oleh karena itu, skor dapat ditafsirkan atau dirata-rata dengan menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Deskriptif**

Interval	Kriteria
1,0 - 1,8	Sangat Rendah
> 1,8 - 2,6	Rendah
> 2,6 - 3,4	Cukup
> 3,4 - 4,2	Tinggi
> 4,2 - 5,0	Sangat Tinggi

Sumber:(Sugiyono, 2013)

### 3.9.2 Analisis Inferensial

#### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Langkah awal yang diperlukan dalam analisis multivariate terutama untuk tujuan inferensi adalah melakukan uji normalitas (Ghozali, 2018). “Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya parametric test, selain itu, data yang normal bisa dianggap dapat mewakili populasi” (Saragih, 2020). Apabila diperoleh nilai Asymp. sig. > 0,05 dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

### 3.9.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

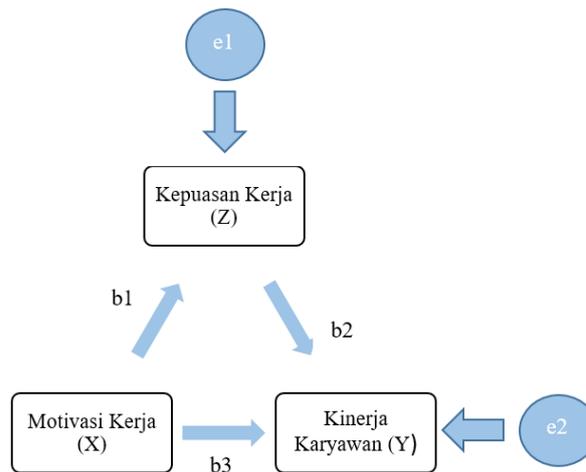
Untuk menguji pengaruh variabel intervening, penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dengan memproses data menggunakan program SPSS. “Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori” (Ghozali, 2018)

Sebelum melakukan analisis jalur, terdapat beberapa Asumsi atau prinsip yang mendasari analisis jalur (*Path Analysis*) Menurut (Hamid et al., 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Pada model analisis jalur, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal.
- 2) Hanya sistem aliran kausal ke satu arah, artinya tidak ada arah kausalitas yang berbalik.
- 3) Variabel terikat (endogen), minimal dalam skala ukur interval dan ratio.
- 4) Menggunakan sampel probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.
- 5) Variabel observasi diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan reliabel), artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung.

- 6) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan.

Dalam analisis jalur ini, terdapat model yang bisa digambarkan sebagai berikut:



(Ghozali, 2018)

**Gambar 3.3 Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Berdasarkan Model Analisis Jalur (*Path Analysis*) di atas, menunjukkan terdapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel yang ada.

Persamaan:

a.  $Z = \alpha + b_1X + e_1$

b.  $Y = \alpha + b_2Z + b_3X + e_2$

### 3.9.2.3 Uji Sobel

“Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut” (Krismeniary, 2020). Uji Sobel dilakukan dengan menguji signifikansi pengaruh tidak langsung dari

variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z) Digambarkan sebagai berikut:

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

(Krismeniary, 2020)

**Gambar 3.4 Rumus Standar Error Tidak langsung**

Keterangan:

Sab = Besar standart eror tidak langsung

Sa = Standar eror koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

a = Jalur variabel bebas dengan variabel mediasi

b = Jalur variabel mediasi dengan variabel terikat

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, perlu adanya pengujian nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

(Krismeniary, 2020)

**Gambar 3.5 Rumus Nilai t**

Dimana:

t = t hitung

a = jalur variabel bebas (X) dengan variabel intervening (Z)

b = jalur variabel intervening (Z) dengan variabel terikat (Y)

Sab = besar standart error pengaruh tidak langsung

#### **3.9.2.4 Uji t (Parsial)**

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”(Ghozali, 2018). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

#### **3.9.2.5 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dalam satuan persentase. “Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”(Ghozali, 2018) Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R). Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari Adjusted R Square.